

**STRATEGI PENYIARAN TAUSYIAH ISLAM DI RADIO
LESITTA 101.9 FM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam**

OLEH :

ISTI SURYANITA

NIM. 151 631 0021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020M/1441H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

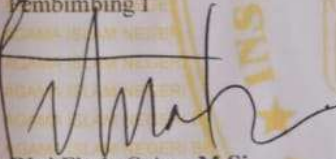
PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama: Isti Suryanita NIM: 1516310021 yang berjudul "Strategi Penyiaran Tausyiah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah dipriksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 25 Februari 2020

Pembimbing II

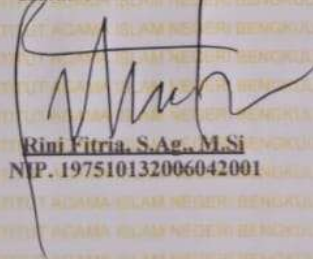
Pembimbing I


Rini Fitria S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001


Ashadi Cahyadi, MA
NIP.198509182011011009

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitria S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **ISTI SURYANITA** NIM: 1516310021 yang berjudul **“Strategi Penyiaran Tausyiah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Februari 2020

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bengkulu, 25 Februari 2020
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

SIDANG MUNAQASAH

Ketua

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001

Sekretaris

Ashadi Cahyadi, MA
NIP.198509182011011009

Penguji I

Dr. Suryani, M. Ag
NIP.196901101996032002

Penguji II

Moch Iqbal, M.Si
NIP.197505262009121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apa bila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada tuhan mullah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Jangan Mencoba Untuk Jadi Sama
Namun Berusahalah Untuk Jadi lebih Baik”

(Isti Suryanita)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan Gelar Sarjana ini Kupersembahkan.

- ❖ Kepada kedua orang tuaku. Bapak (Rebo Widodo) dan Ibu (Watiyem), yang selalu mendo'akanku untuk kelancaran dalam menuntut ilmu maupun dalam melakukan segala sesuatu, serta mendukung, mensupport, memotivasi, menasihati agar menjadi wanita yang bermanfaat untuk keluarga maupun untuk orang-orang sekitar.
- ❖ Untuk Abang (Agus Siswanto), Adik-adik ku (Ulfa Azizah Qolifatu Rohma) dan (Khamila Qinanty), mereka merupakan saudara terbaik yang ku cintai.
- ❖ Terimakasih untuk dosen pembimbing I Bunda (Rini Fitria S.Ag. M.Si) dan pembimbing II (Ashadi Cahyadi, MA) telah membimbing dan mengarahkan dengan baik, beserta dosen-dosen yang telah membantu dengan ikhlas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih.
- ❖ Untuk orang yang selama ini membantuku dalam bentuk nasihat, maupun materi yang selalu beliau berikan kepadaku yaitu (Darvi Yasli,S.Pd., Wina Sartika,S.Sos., Ika Septiani,S.E., Mardiyansyah,S.Sos., Muhammad Mukhlisin,S.Sos.).
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015, Teman-teman KKN Desa Air Kemuning Angkatan VI Tahun 2018 dan Keluarga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Bengkulu.

❖ Terimakasih Almamaterku Taman Kanak-Kanak Bakti, SDN 15 Lubuk Pinang Di Agung Jaya, SMPN 10 Mukomuko, SMAN 03 Mukomuko, Perguruan Tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Penyiaran Tausyiah Islam Di Radio Lesitta 101,9 FM Kota Bengkulu”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2020

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
B89EEAHF294970270
6000
ENAM RIBURUPIAH
Isti Suryanita
NIM: 1516310021

ABSTRAK

ISTI SURYANITA, NIM: 1516310021, “STRATEGI PENYIARAN TAUSYIAH ISLAM DI RADIO LESITTA 101.9 FM KOTA BENGKULU.”

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, yaitu menggunakan tiga tahapan strategi: (1) Perumusan Strategi dengan cara menetapkan tema atau topik yang ingin disampaikan, menetapkan jadwal siaran, dan menetapkan penyiar yang profesional dalam menyampaikan program tausyiah Islam. (2) Pelaksanaan Strategi yaitu penyampaian materi yang disampaikan oleh da'i dengan mendatangkan narasumber atau ustadz dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pendengar, penyiar, maupun narasumber. (3) Evaluasi Strategi dengan menetapkan standar atau tolak ukur keberhasilan penyiaran dengan melihat kuantitas pendengar dan melakukan pengukuran atas kinerja penyiar serta melakukan tahap koreksi terhadap penilaian yang kurang baik dari program tausyiah Islam.

Kata Kunci: Strategi, Penyiaran Islam, Radio

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah, suri tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyiaran Tausyiah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu”**.

Penelitian karya tulis ini merupakan hasil pemikiran. Penulisan ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lupa untuk berterimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan, dan do'a yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), IAIN Bengkulu juga selaku Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dengan sangat baik selama perkuliahan, serta selaku pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi sampai selesai.

4. Wira Hadi Kusuma, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Ashadi Cahyadi, MA, selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing dalam penulisan skripsi sampai selesai.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta member ilmunya penuh dengan keikhlasan.
7. Seluruh informan yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Kedua orang tuaku, kakak dan adik-adikku yang selalu mendo'akan dan mendukung keberhasilan penulis.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Lembaga Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demikian yang penulis sampaikan di dalam pengantar ini dengan harap tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Februari 2020

Isti Suryanita
1516310021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Strategi.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Fungsi Strategi	11
3. Tahapan-Tahapan Strategi	12
B. Kajian Tentang Penyiaran Tausyiah Islam.....	17
1. Pengertian Penyiaran Tausyiah Islam	17
2. Komponen Penyiaran Tausyiah Islam	20
C. Kajian Tentang Radio.....	22
1. Pengertian Radio	22
2. Sejarah Radio	23
3. Fungsi dan Karakteristik Siaran Radio	25
4. Keunggulan dan Kelemahan Radio.....	28
5. Prinsip-Prinsip Dalam Penyiaran Radio	29
6. Peranan Siaran Radio Dalam Masyarakat.....	31
D. Materi Dakwah.....	32
1. Pengertian Materi Dakwah.....	32
2. Pesan Akidah.....	34
3. Pesan Syariah	38
4. Pesan Akhlak	38

E. Media Dakwah	40
1. Pengertian Media Dakwah	40
2. Macam-macam Media Dakwah	42
3. Pemilihan Media Dakwah	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Penjelasan Judul	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Informan Penelitian	52
E. Sumber Data	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	60
1. Sejarah Radio Lesitta 101.9 FM	60
2. Letak Geografis Radio Lesitta 101.9 FM.....	61
3. Visi dan Misi Radio Lesitta101.9 FM.....	61
4. Daftar Staf Radio Lesitta 101.9 FM.....	62
5. Struktur Organisasi Radio Lesitta 101.9 FM	63
6. Mekanisme Kerja Kelembagaan	64
7. Program Radio Lesitta 101.9 FM.....	67
8. Jadwal Siaran Radio Lesitta 101. 9 FM	72
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	73
1. Profil Informan	73
2. Strategi Penyiaran	73
C. Analisis Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi mengenai permasalahan informasi dan perkembangan bergantung pada cepatnya arus informasi. Berbagai alat-alat teknologi dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi oleh khalayak. Padahal keberadaan teknologi canggih di era globalisasi dan komunikasi ini seharusnya dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan yang dapat dijadikan petunjuk dan tuntunan hidup bagi seluruh umat manusia agar selamat, bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam menyebarkan agama Islam maka dibutuhkan berbagai macam usaha salah satunya melalui aktivitas dakwah. Dakwah adalah ajakan seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam serta nilai-nilai Islam.

Dakwah di dalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah, mencintai Allah dan Rasul mereka lebih dari pada kecintaan mereka kepada diri mereka sendiri. Selanjutnya dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi

(*tabligh*). Setiap muslim, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyiarkan agama Islam, walaupun pengetahuannya tentang Islam masih sangat sedikit. Komunikasi itu dapat terjadi secara lisan maupun tulisan, baik yang dilakukan oleh individual dan massal.

Dalam penyiaran itu selain terjadi transformasi biasanya diikuti proses *internalisasi Iman dan Islam*, pengalaman, pentradisian ajaran dan nilai-nilai Islam serta perubahan keyakinan, sikap dan perilaku manusia. Perubahan keyakinan dan perilaku itu terjadi setelah proses penyiaran dan transformasi ajaran serta nilai-nilai Islam.¹ Dari hal tersebut agar proses penyiaran dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan strategi.

Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak atau bagian yang berkompeten. Strategi juga dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Strategi penyiaran telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang seperti penyiaran Islam. Berbagai macam penyiaran yang berkembang saat ini juga memberi kemudahan pada khalayak dalam mendapatkan berbagai pengetahuan, wawasan serta informasi yang diinginkan secara cepat baik melalui media cetak, elektronik dan media massa.

Tentunya media massa ini adalah media massa modern, oleh karena itu media tradisional tidak dimasukkan dalam istilah ini. Media massa yang

¹Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), Hal. 27-28.

dimaksud disini antara lain: Televisi, Surat kabar dan Radio. Melihat komunikasi yang dikemukakan maka hal itu melibatkan sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim dengan pesan serentak dan sesaat.² Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya menitik beratkan pada media massa radio. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa kemana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, hiburan dan syiar Islam.

Adapun untuk di Kota Bengkulu memiliki beberapa stasiun radio, baik milik pemerintah maupun swasta, diantaranya LPS Lesitta 101.9 FM, LPS L-Baas 97.6 FM, LPS Sehati 96.8 FM, LPP RRI Pro1 92.50 FM, LPP RRI Pro2 105.2 FM, LPP RRI Pro3 90.90 FM, LPP RRI Pro4 91.70 FM, LPS Jazirah 104.30 FM, LPS Dehasen 88.5 FM, LPS B-One 101.10 FM, LPS Flamboyan 105.90 FM, LPS Trans 102.70 FM, LPS Santana 103.5 FM, LPS Swaraunib 99.2 FM, LPS Suara Bengkulu 96.0 FM, dan LPS Artha 103.7 FM, yang semuanya memiliki karakteristik acara, isi dan program yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis fokus pada LPS Lesitta 101.9 FM.

Radio Lessita 101.9 FM merupakan radio FM pertama dan sekaligus sebagai radio swasta keempat di Kota Bengkulu. Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu menyiarkan informasi-informasi yang ter-update dan terbaru serta musik-musik keluaran terbaru yang bergenre bermacam-macam kecuali dangdut. Siaran radio ini mengkhususkan untuk Kawula Muda dengan jargon *The no. 1 Music Channel*.

²Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), Hal. 20.

Radio Lessita 101.9 FM Kota Bengkulu selain memiliki program unggulan ada juga beberapa program lain seperti program indie, disiarkan setiap Minggu sore ditujukan untuk mengembangkan potensi anak muda Bengkulu di bidang musik. Yang terbaru adalah *K-POP* disiarkan setiap Selasa sore kemudian ada *memories nite* dan *jazz corner*. Jangkauan siaran hanya konsentrasi di wilayah Kota Bengkulu mengingat informasi-informasi dan sasaran pendengar memang dikhususkan bagi penduduk di Kota Bengkulu dan bonusnya adalah pendengar di luar kota sesuai jangkauan penerimaannya.

Serta ada beberapa program siaran yang menjadi unggulan Radio Lesitta, antara lain, TOP-40 yang disiarkan setiap hari minggu, program Indo9 peringkat pop Indonesia kreatif setiap hari jum'at sore, Hot-TRAX 100 unggulan pop-Barat setelah keluar dari TOP-40, disiarkan setiap malam Minggu. Selain acara-acara on air, radio Lesitta yang mengudara pada FM 101.90 MHz. Juga mengadakan kegiatan-kegiatan off air. Saat ini, radio Lesitta 101.9 FM memiliki 16 orang karyawan, yang terdiri dari 8 orang staf inti dan 8 orang penyiar.

Penulis memilih radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu sebagai pusat penelitian karena walaupun secara formal radio Lesitta 101.9 FM bukan radio yang berbasis dakwah namun radio Lesitta 101.9FM masih menempatkan aspek dakwah di dalam program-programnya. Yakni melalui program tausiyah Islam, yang disiarkan sekali dalam seminggu selama 1 jam dari pukul 17.00-18.00 WIB pada hari Kamis.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis hendak meneliti bagaimana strategi yang digunakan radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu sehingga program tausiyah Islam yang disiarkan hanya satu kali dalam seminggu itu mampu menjadi salah satu program yang disenangi masyarakat terutama para remaja serta menjadi salah satu program unggulan dari beberapa program lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul **“Strategi Penyiaran Tausiyah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu: Bagaimana strategi penyiaran tausiyah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar maka penulis membuat batasan masalah yang difokuskan pada: perumusan program tausiyah Islami, pelaksanaan program tausiyah Islami dan evaluasi program tausiyah Islami.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi penyiaran tausiyah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi penyiaran tausyiah Islam diradio bagi para akademisi dan praktisi khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan konstruktif dan objek bagi pengembangan penyiaran tausyiah Islam diradio yang dikelola oleh Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Khayun Agung Nur Rohman, dengan judul *Strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah (studi kaspada majelis tabligh pimpinan wilayah muhammadiyah lampung)*. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung kelapangan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa stretegi penyiaran Islam yang digunakan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu dengan memanfaatkan media Majalah Suara Muhammadiyah dan Buletin Uswatun Hasanah, serta Via WhatsApp, dan Instagram. Untuk Televisi dan Radio di tingkat Wilayah belum ada, akan tetapi sudah ada pada tingkat Pusat Muhammadiyah.³

³Khayun Agung Nur Rohman, Skripsi *Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), Diakses Melalui [Http://Scholar. Google.Co.Id](http://Scholar.Google.Co.Id) (25 Juli 2019).

Skripsi yang di tulis oleh Dewi Karimah, dengan judul *penyiaran Islam radio suara Habibulloh di Banyuwangi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komparasi antara temuan-temuan dilapangan dengan teori yang ada, terutama tentang perancangan penyiaran Islam yang digunakan radio suara Habibullah FM pada program siaran Islami serta melalui musik. Dan program siaran Islami pada radio suara habibullah FM banyuwangi dalam penyiaran Islam adalah dengan menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif.⁴

Skripsi yang di tulis oleh Lila Fitrotun Nisa, dengan judul *implementasi manajemen penyiaran dalam program acara “kajian kitab al-hikam” di radio pas 101,0 FM pati*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan analisis domain, yaitu menganalisis gambaran-gambaran dari obyek penelitian, mengenai implementasi manajemen penyiaran dalam dalam program acara “kajian kitab al-hikam” di radio pas 101,0 FM pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa radio pas 101,0 FM pati telah menerapkan manajemen penyiaran dalam program acara “kajian kitab al-hikam” yang terbagi ke dalam empat proses, yaitu perencanaan (*planning*) yaitu dengan menyusun perencanaan tujuan, pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan mengorganisasikan kerabat kerja, pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*) yaitu dengan mengarahkan kerabat kerja

⁴Dewi Karimah, Skripsi Penyiaran Islam Radio Suara Habibullah Fm Di Banyuwangi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Diakses Melalui [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id) (25 Juli 2019).

sesuai dengan tugas serta wewenangnya masing-masing dan pengawasan (*controlling*) yaitu dengan memonitoring dan mengecek daya arus siaran.⁵

Dari ketiga penelitian diatas, persamaan pada penelitian penulis yakni membahas mengenai siaran Islam. Sedangkan untuk perbedaannya, belum ada secara khusus membahas tentang strategi penyiaran tausyiah Islam di radio. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Penyiaran Tausyiah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu”

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematikan penulisan.

BAB II merupakan bab Landasan Teori, yang meliputi pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, pengertian penyiaran Islam, komponen penyiaran Islam, pengertian radio, karakteristik radio, kelebihan dan kekurangan radio, keunggulan dan kelemahan, fungsi dan tujuan radio.

BAB III merupakan bab Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

⁵Lila Fitrotun Nisa, Skripsi Implementasi Manajemen Penyiaran Dalam Program Acara “Kajian Al-Hikam” Di Radio Pas 101,0 Fm Pati, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), Diakses Melalui [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id) (25 Juli 2019).

BAB IV merupakan bab Hasil penelitian dan Pembahasan, Berisikan tentang Deskripsi wilayah, Profil informan, Hasil penelitian.

BAB V merupakan bab Penutup, Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*stratego*” yang artinya militer dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.⁶ Istilah strategi kemudian berkembang untuk semua kegiatan lembaga, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Disamping itu strategi digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.⁷

Menurut Onong Uchjana Effendi, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁸ Menurut kamus

⁶Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal.26.

⁷Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), Hal.51.

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 32.

besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan taktik, rencana, langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.⁹

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa strategi adalah cara bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan oleh lembaga maupun organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk itu, ada enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain
- b. Menghubungkan atau mengaitkan keunggulan lembaga dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan keberhasilan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas lembaga kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.¹⁰

⁹Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Agung Media Mulia, 2004), Hal. 560.

¹⁰Sofjan Assauri, *Strategic Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal.6

3. Tahapan-Tahapan Strategi

Tahapan-tahapan Strategi Fred R. David mengemukakan bahwa tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.¹¹

a. Perumusan Strategi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) perumusan memiliki arti proses, cara perbuatan merumuskan, pernyataan yang ringkas dan tepat. Sedangkan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Perumusan strategi diantaranya mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mengembangkan visi dan misi lembaga: Visi merupakan langkah pertama dalam strategi, sedangkan misi merupakan pernyataan jangka panjang yang membedakan suatu bisnis dari bisnis yang lain.
- 2) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal lembaga: Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat

¹¹Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), hal.8.

menguntungkan atau merugikan suatu lembaga secara berarti di masa depan.

- 3) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal lembaga: merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen disetiap perusahaan.
- 4) Menetapkan tujuan jangka panjang lembaga: Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai lembaga dalam memenuhi misi utamanya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan juga penting untuk keberhasilan lembaga, karena tujuan menentukan arah, membantu dalam evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, memusatkan koordinasi dan menjadi dasar perencanaan.
- 5) Membuat sejumlah sinergi alternative untuk lembaga: Strategi alternative merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisi saat ini menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan. Strategi alternatif tidak datang dengan sendirinya melainkan harus konsisten dengan yang dibangun atas dasar strategi-strategi sebelumnya yang pernah berhasil diterapkan.
- 6) Memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan: Memilih strategi tertentu untuk digunakan merupakan tugas dari perencanaan strategi dengan mempertimbangkan kelebihan,

kekurangan, kompromi, biaya dan manfaat dari semua strategi. Langkah pemilihan yaitu dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan memilih strategi.

Jadi perumusan strategi adalah proses perencanaan dan langkah-langkah ke depan untuk mengembangkan visi dan misi, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan tujuan jangka panjang, membuat sejumlah sinergi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.¹²

Maka pada tahap ini dapat dipahami bahwa perumusan strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi serta langkah awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan perumusan strategi untuk menganalisis masalah yang dihadapi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang tepat untuk pencapaian sebuah tujuan yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Strategi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan menerapkan. Jadi pelaksanaan strategi adalah penggunaan sarana manajerial dan lembagaonal untuk mengarahkan berbagai sumber daya agar dapat mencapai tujuan strategis.¹³

¹²Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.12.

¹³Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.13.

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategis ini sering dianggap sebagai tahap paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan. Didalam pelaksanaan strategi tidak hanya komitmen dan kedisiplinan melainkan harus dapat menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, rekonstruksi dan rekayasa ulang, merevisi rencana kompensasi dan insentif, minimal resistensi terhadap perubahan, mencocokkan manajer dengan strategi, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menyesuaikan proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang efektif.

Jadi ditahap ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan strategi disebut juga suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Didalam pelaksanaan tidak hanya memerlukan disiplin, komitmen, motivasi, kerja keras dan pengorbanan, tetapi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan.

c. Evaluasi Strategi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) evaluasi artinya penilaian. Evaluasi strategi adalah tahap terakhir dari

manajemen strategi. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik.¹⁴

Ada tiga aktifitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

1. Mengkaji ulang faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan saat ini: Faktor internal seperti tindakan pesaing, perubahan permintaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografi dan tindakan pemerintah dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan faktor internal, diantaranya seperti strategi yang tidak efektif mungkin dipilih atau kegiatan implementasi barang kali tidak tepat.
2. Mengukur kinerja: Mengukur kinerja diantaranya yaitu dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi kinerja individu, mengkaji kemajuan yang dibuat kearah pencapaian tujuan yang diterapkan.
3. Melakukan tindakan-tindakan korektif: Melakukan tindakan korektif adalah menempatkan lembaga pada posisi yang lebih baik agar bisa memanfaatkan kekuatan internalnya, mengambil kesempatan dari peluang eksternal, menghindari, mengurangi

¹⁴Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.15.

atau memaksimalkan dampak ancaman eksternal, dan agar bisa memperbaiki kelemahan internal.

Sehingga dapat dipahami bahwa evaluasi adalah Tahapan dimana strategi yang telah digunakan dan dilakukan menjadi sebuah tolak ukur apakah strategi yang digunakan layak dan masih dapat digunakan dalam penyampaian tujuan. Tanpa adanya tahap-tahap yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau lembaga tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

B. Kajian Tentang Penyiaran Tausyiah Islam

1. Pengertian Penyiaran Tausyiah Islam

Penyiaran berasal dari kata “siar” yang dapat diartikan memberitahukan kepada umum (dalam hal ini melalui radio), menyiarkan atau memprogandakan (pendapat, pemahaman agama dan sebagainya).¹⁵ Penyiaran dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyampaian Bahasa siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa di suatu tempat.¹⁶

Penyiaran yang disebut (*broadcasting*) memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan

¹⁵[Http://www.Pengertianilmu.com/2016/04/PengertianPenyiaran.Html.%20htm%20](http://www.Pengertianilmu.com/2016/04/PengertianPenyiaran.Html.%20htm%20), Diakses pada 3 Juni 2019 pukul 19:00 wib.

¹⁶Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal.24.

tau sarana transmisi di darat, di laut, dan di antariksa dengan menggunakan *spectrum frekuensi radio* (sinyal radio) yang berbentuk gelombang *elektromagnetik* yang merambat melalui udara, kabel dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.¹⁷

Ben H. Henneke, seorang ahli radio siaran mengartikan *broadcasting* tidak lain adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya pada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut sempurna bila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu.¹⁸

Tausyiah merupakan sebagai bagian dari dakwah. Tausyiah berasal dari bahasa arab “Taushiyah” yang artinya nasihat atau pesan, tetapi maknanya mirip dengan kata tabligh, ceramah, dakwah yaitu penyiaran ajaran Islam. Adapun secara terminologi tausyiah ialah nasihat agama atau ceramah agama Islam. Secara praktis, tausyiah berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran.¹⁹ Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT QS. Al-‘Ashr 1-3:

¹⁷PP.No. 32 tahun 2002 *tentang Undang-undang Penyiaran Radio*

¹⁸Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal.126.

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.320.

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menaati kesabaran.*”

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk melakukan kegiatan dakwah, kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak manusia untuk mengamalkan ajaran islam secara benar dan sungguh-sungguh. Dalam kemajuan maupun kemunduran umat Islam sangatlah bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Saat ini berbagai informasi masuk begitu cepat, sebagai umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi agar tidak terjadi pertentangan dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Dari pengertian di atas penyiaran tausyiah Islam diartikan suatu proses menyiarkan acara siaran serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia yang bernuansa religi.

Penyiaran dalam bidang apapun harus didukung oleh teori, demikian juga dalam penyiaran islam. Untuk penyiaran islam, teori yang tepat untuk dijadikan sebagai “pisau analisis” adalah paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell yaitu, *who says what in which*

²⁰Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal.5.

channel to whom with what effect (siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan media apa dan efeknya bagaimana).²¹

2. **Komponen Tausyiah**

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi.

Seorang da'i yang bijaksana adalah yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman, tabiat, tingkatan keilmuan dan status sosial mereka.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT. Pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan

²¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Kominikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.30.

macam materi yang akan disampaikan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.

c. Media (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah RasulNya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu: masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dengan kata lain, media dakwah adalah sasaran yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan juga metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dakwah adalah suatu cara dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Tujuan diadakannya metode dakwah adalah untuk

memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimannya.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Efek dakwah adalah dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan dakwah. Dakwah bisa dikatakan berhasil apabila sikap dan perilaku da'i sesuai dengan apa yang diharapkan.²²

C. Kajian Tentang Radio

1. Pengertian Radio

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi ditelinga atau pendengaran. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (Gelombang Elektromagnetik). Radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang di udara.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Radio siaran (*radio broadcast*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.

Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan apa yang dikemukakan termasuk sosok sang penyiar. Umumnya, radio identik

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.90.

²³ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2008), hal.5.

dengan musik atau lagu sehingga musik merupakan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah stasiun radio untuk menarik pendengar. Radio juga merupakan salah satu media elektronik modern yang tidak asing lagi dikenal masyarakat. Dalam penyampaian pesan-pesan maupun informasi sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu sangat memungkinkan bagi para da'i untuk menggunakan radio sebagai media dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

2. Sejarah Radio

Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinu baik melalui modulasi amplitude (AM), maupun modulasi frekuensi (FM). Metode pengiriman sinyal seperti ini disebut analog. Selanjutnya, seiring perkembangan teknologi ditemukanlah internet, dan sinyal digital yang kemudian mengubah cara transmisi sinyal radio.

Sejarah media penyiaran dunia dimulai ketika ahli fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 berhasil mengirim dan menerima gelombang radio. Upaya itu kemudian dilanjutkan Guglielmo Marconi pada tahun 1874-1973 dari Italia yang sukses mengirimkan sinyal berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima. Sinyal yang dikirim Marconi itu berhasil menyebrangi Samudra Atlantik pada tahun 1901 dengan menggunakan gelombang

elektromagnetik.²⁴ Pada tahun 1906 Lee De Forest seorang promotor menciptakan *audio tube* (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya untuk pertama kalinya yang memutarakan beberapa lagu dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas.²⁵

Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS pada tahun 1920, secara iseng menyiarkan lagu-lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya. Menyusul keberhasilan Frenk Conrad, stasiun radio lainnya bermunculan dan mulai menyiarkan program informasi dan hiburan yang diproduksi sendiri. Namun, karena alasan anggaran untuk biaya produksi yang besar maka kondisi tersebut menimbulkan gagasan untuk mengadakan sistem jaringan. Perusahaan *penyiaran National Broadcasting Compani* (NBC) adalah yang pertama kali membangun sistem jaringan pada tahun 1926.²⁶

Setelah kemunculan sistem jaringan, pada tahun 1930-an Edwin Howad Armstroong berhasil menemukan radio yang menggunakan frekuensi modulasi (FM). Radio Armstroong berbeda dengan radio kebanyakan yang masih menggunakan frekuensi amplitudo (AM).

²⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Media Group, 2009), hal.2.

²⁵Vivian, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.190.

²⁶Morissan, *Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Media Group,2009), hal.3.

Keunggulan radio FM memiliki kualitas suara yang lebih bagus, jernih, dan bebas dari gangguan siaran. Namun karena perang dunia II, pengembangan radio FM mulai tersendat. Kalangan industry lebih memilih untuk mengembangkan televisi. Radio FM baru muncul dimasyarakat pada awal 1960-an, pemutaran musiknya pun terbatas pada music *rock*, karena dirasa sesuai dengan frekuensi FM. Peran radio mulai menurun dengan munculnya televisi. Namun. Salah satu radio AS bereksperimen dengan mengamati penjualan album rekaman yang banyak dibeli orang. Berkat usahanya itu akhirnya pendengar sangat menyukai lagu-lagu yang disiarkan dan lahirlah format siaran pertama, yaitu Top 40. Keberhasilan itu kemudian melahirkan berbagai format siaran lainnya yang ternyata juga sukses.²⁷

3. Fungsi dan Karakteristik Siaran Radio

a. Fungsi siaran radio secara rinci dapat dijelaskan tentang fungsi utama radio dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Phil Astrid S. Susanto, sebagai berikut:

1) Sumber Informasi

Informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting untuk mengetahui fungsi informasi adalah berita-berita yang disajikan oleh penyiar. Dengan adanya radio masyarakat bisa mengetahui informasi apapun meskipun hanya dalam bentuk audio radio

²⁷Morissan, Manajemen Penyiaran, (Jakarta: Media Group,2009), hal.5.

cukup mampu memberikan informasi yang akurat sehingga masyarakat bisa mengetahui apa yang sedang terjadi.

2) Pendidikan

Media massa radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan pendidikan bagi masyarakat luas. Pendidikan melalui radio sekurang-kurangnya mampu membangkitkan kesadaran pendengar akan pengetahuan sehingga bisa menambah wawasan para pendengarnya.

3) Hiburan

Tidak semua daerah masyarakatnya memiliki televisi oleh karena itu radio sangat di perlukan sebagai hiburan bagi sebagian masyarakat. Karena radio bisa menjangkau daerah-daerah terpencil sekalipun. Oleh karena itu radio menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat. Begitu juga dengan seorang penyiar, media massa radio perlu untuk menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan hiburan, ini dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh.

4) Alat penghubung

Radio siaran merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka sudah selayaknya radio menyiarkan segala bentuk aktivitas yang

dilakukan oleh masyarakat, baik politik, sosial, budaya, ekonomi, maupun keagamaan dan lain-lain.²⁸

b. Karakteristik Siaran Radio

1) Auditif

Sifat radio siaran adalah auditif, untuk didengar, karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sepiintas saja. Ini lain dengan suatu disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah berulang kali.

2) Mengandung Gangguan

Setiap komunikasi dengan menggunakan bahasa dan bersifat massal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama ialah “*semantic noise factor*” dan gangguan yang kedua adalah “*mechanic noise factor*”.

3) Akrab atau Intim

Radio siaran sifatnya akrab. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggemirakan kepada penghuni rumah, sifat ini tidak dimiliki oleh media lainnya kecuali televisi.²⁹

²⁸Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Bina Cipta, 1986), hal.60.

²⁹Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hal.87.

4. Keunggulan dan Kelemahan Radio

a. Keunggulan radio diantaranya adalah:

- 1) Radio dapat membidik khalayak secara khusus. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok masyarakat yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
- 2) Radio bersifat mobile dan portable. Orang bisa menjinjing radio ke mana saja. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, mobil, hingga handphone. Harga radio relatif jauh lebih murah dibandingkan media lain.
- 3) Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk, misalnya, di dalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu asesoris mobil, tetap radio menjadi bagian tak terpisahkan dari mobil.
- 4) Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.
- 5) Radio itu sederhana: sederhana mengoprasikannya, sederhana mengelolanya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengar radio, hanya dibutuhkan

pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi.³⁰

- b. Sedangkan kelemahan radio, diantaranya adalah:
- 1) *Radio is aural only*: satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi. Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasinya sendiri.
 - 2) *Radio message are short live*: yang namanya pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tak dapat ditarik lagi begitu di udarkan.
 - 3) *Radio listening is prone to distraction*: mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja yaitu pendengaran.³¹

5. Prinsip-Prinsip Dalam Penyiaran Radio

- a. Acara harus sesuai dengan sasaran: Pastikan siapa sasaran yang akan dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran. Dalam hal ini suatu acara ditentukan dengan sasaran yang jelas maka acara tersebut akan efektif.
- b. Acara harus spesifik: Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh.

³⁰Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal.39.

³¹ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hal.40.

Artinya, dalam membahas isi acara harus diperhatikan aspek yang terkait dengan bidangnya.

- c. Acara harus utuh: pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah dipatok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis. Dengan demikian sistematika dan kesinambungan tetap terjaga.
- d. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat: Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. ketetapan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak. Dengan demikian, acara tersebut akan efektif.
- e. Acara harus orisinal: penyelenggara siaran harus menyajikan acara yang benar-benar hasil kerja tim kreatif stasiun tersebut. Bukan tiruan maupun acara jiplakan.
- f. Acara harus disajikan dengan Bahasa sederhana: Gunakan Bahasa sederhana, artinya Bahasa yang dipakai sehari-hari atau Bahasa pergaulan. Jika penyiar acara menggunakan Bahasa ilmiah, maka pendengar akan mengalami kesulitan mencerna isi acara. Usahakan untuk menghindari kalimat-kalimat asing, angka-angka pecahan, juga kalimat-kalimat yang terbalik.³²

6. Peranan Siaran Radio Dalam Masyarakat

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama. Sebagai alat

³²Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.58.

memberikan informasi (*fungsi informatif*), artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Sebagai alat yang mendidik (*fungsi edukatif*), artinya melalui isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. Sebagai alat menghibur (*fungsi entertainment*), yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, dan mengisi waktu luangnya.³³

Media cetak seperti surat kabar atau majalah, menyampaikan informasi dengan lambang-lambang tercetak sehingga menjerap indera penglihatan. Karena lambang yang digunakan dominan Bahasa tulisan, maka dituntut kemampuan membaca dari khalayaknya. Akibatnya, seseorang harus benar-benar memperhatikan untuk dapat mencerna isinya. Apalagi, media berusaha memberikan informasi yang lebih luas dan komprehensif mengenai objek isu yang diberikannya. Apabila kurang dimengerti seseorang dapat berulang-ulang melihat dan membacanya.

Sebagai salah satu media elektronika, radio mempunyai sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan yang dimilikinya dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Sejalan dengan kemajuan teknologi, generasi pesawat radio kini amat canggih. Banyaknya pesawat radio transistor berukuran kecil dengan kemampuan daya tangkap yang tinggi, serta harganya relative murah. Orang dapat

³³Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.11.

membawanya kemana-mana, mendengarnya di mana-mana. Jadi siapa saja, kapan saja, dimana saja, mengenai apa saja, orang bisa mendengarkan acara siaran radio. Karenanya pemakaian radio telah memasyarakat, mulai dari kalangan paling bawah sampai kalangan tingkat atas.

Penggunaan radio sangat praktis. Seseorang hanya menghidupkan pesawat radionya, lalu mendengarkan. Ketika mendengarkan siaran radio, seseorang bisa sambil mengerjakan aktifitas rumah atau aktifitas lainnya. Hal ini sulit dipenuhi oleh media lain. Informasi yang disampaikan selintas melalui radio menjadi pengetahuan tentang suatu kejadian atau peristiwa, dan pendapat seseorang, setidaknya pokok-pokoknya. Informasi melalui radio lebih aktual, dan lebih cepat penyampaiannya, karena secara teknis lebih memungkinkan dibanding dengan media lain seperti surat kabar atau televisi.³⁴

D. Materi Dakwah

1. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah ad da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak.

³⁴Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.15.

Semua materi dakwah ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulluallah Saw, hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.³⁵

Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).³⁶ Secara istilah dapat dilihat dari pandangan tokoh berikut ini yaitu: Menurut Hasan Al-Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dari hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Sedangkan menurut Al-Jazairi, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh sejumlah manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipastikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁷

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa akidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Tentu yang dapat mengukur hati adalah dirinya sendiri.

³⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal.13.

³⁶Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.88.

³⁷Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2011), hal.89.

a. Pesan Akidah

Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman, yaitu:³⁸

- 1) Iman Kepada Allah: keyakinan yang kuat tentang keberadaan Allah, Rabb yang disifati dengan sifat kesempurnaan dan sifat kemuliaan, satu-satunya Rabb yang berhak diibadahi, dan hati merasa tenang dengannya, suatu ketenangan dari berbagai pengaruhnya yang terlihat dalam perilaku manusia. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah An-Nisa Ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ
وَرَسُوْلِهٖۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman; berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad SAW), dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar (tidak beriman) kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat, maka sesungguhnya orang itu sangat jauh tersesat”.

- 2) Iman Kepada Malaikat Allah: mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat, tidak tergoyahkan oleh keraguan

³⁸Wahyu Ilahi, komunikasi dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.101-103.

dan keimbangan. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

- 3) Iman Kepada Kitab-kitab: rukun iman yang ketiga yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya. Sumber pengetahuan dalam hal ini adalah Al-Qur'an. Dalam kitab suci Al-Qur'an disebutkan ada tiga kitab suci yang lain, yaitu kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab zabur diturunkan kepada Nabi Daud dan kitab injil yang diturunkan kepada Nabi Isa. Beriman dan meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah SWT telah menurunkan kepada para Rasul-Nya, kitab-kitab yang berisi perintah, larangan, dangki, ancaman, dan apa

yang dikehendaki oleh Allah terhadap makhluk-Nya serta di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Allah berfirman dalam Qur'an Surah An-Nisa Ayat 136:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ ءَوُرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya”.

- 4) Iman Kepada Rasul-rasul Allah adalah termasuk dalam rukun iman keempat. Dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 165:

رُءُلَا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِعَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّءُلِ ءَوَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. Sudah jelas bahwa Allah SWT menyatakan tidak semua para Rasul itu disebutkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dan hanya 25 Nabi dan Rasul yang disebutkan namanya dalam Al-Qur'an yang wajib diketahui dan diimani.

5) Iman Kepada Hari Akhir, dalam AL-Qur'an sering dijumpai ayat-ayat yang menyebutkan tentang iman kepada hari akhir. Beriman kepada Allah berarti juga beriman kepada kebenaran fiman-Nya, yakni Al-Qur'an yang menjelaskan kepada manusia tentang adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang berbuat jahat dengan balasan nanti di akhirat. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 4:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum engkau, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat*”.

6) Iman Kepada *Qadha* dan *Qodar*, yang dimaksud dengan *qadha* dan *qodar* adalah kehendak Allah yang azali menciptakan sesuatu dalam bentuk tertentu (*qadha*) kemudian Allah SWT menjadikannya dalam wujud nyata yang kongkrit sesuai dengan kehendak yang azali itu (*qodar*). Firman Allah dalam Qur'an Surat Ath-Thalaq Ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya: “*Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu,*

dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.”

b. Pesan Syariah

Secara bahasa, syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Syariah ditetapkan Allah untuk kaum muslimin, baik yang dimuat dalam Al-Qur'an maupun dalam sunnah Rasul. Hal ini dijelaskan dalam Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah Haji di Mekkah (Baitullah)”.

c. Pesan Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari Bahasa Arab yakni akhlaq dalam bentuk jamak, sedangkan mufrodnya adalah khuluq. Selanjutnya secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi,

yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspetasi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dendandemikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sarannya.

E. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara.

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.³⁹

Secara bahasa Arab media atau wasilah yang bisa berarti *al-wushlsh'at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain ua dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang atau alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih media yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah masalah di sini adalah masalah mimeilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi

³⁹ Samsul Munir Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.113.

⁴⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.120.

informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakekatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televise.

Dakwah sebagai salah satu kegiatan komunikasi keagamaan diharapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain.

Dalam suatu proses dakwah, seorang da'i dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sarana dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Efektifitas dan efesiansi harus diperhatikan.

2. **Macam-macam Media Dakwah**

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Media Massa: digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televise dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.
- b. Media Non Massa: digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain.

⁴¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.105.

Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima, sebagai berikut:

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OPH, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

Di samping penggolongan wasilah diatas, wasilah dakwah dari segi sifatnya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu: *Pertama*, media tradisional yaitu sebagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya. *Kedua*, media modern yang diistilahkan dengan “media

elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknolog. Yang termasuk media modern adalah televise, radio, pers, dan sebagainya.⁴²

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari:⁴³

a) Media Visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

- (1) Film Slide, berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah.
- (2) *Overhead Proyektor* (OPH), adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastic transparan. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas

⁴²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.107.

⁴³Samsul Munir Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.116.

da'i dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik.

(3) Gambar dan Foto, merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik, seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Kelebihan media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar atau majalah serta keaslian situasi pengambilan foto langsung. Kelemahannya, da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu menuntut kreatifitas dan inovasi da'i.

b) Media Audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.⁴⁴ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

(1) Radio, dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yakni musik, kata-kata dan efek suara.

⁴⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.120.

(2) *Tape Recorder* adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di playback dalam bentuk suara. Dakwah dengan *tape recorder* ini relative menghabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan.

(3) Media Audio Visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi.⁴⁵ Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

(1) *Televise*, di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat *televise*. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragam melalui program-program siaran yang disiarkan melalui *televise*.

(2) *Film*, jika digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwahnya adalah naskahnya, diikuti *scenario*,

⁴⁵Samsul Munir Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.119.

shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan.

(3) Internet, dengan media internet dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasaan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, kultural, dan lainnya. Begitu besarnya potensi dan efesiennya yang dimilikioleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya.⁴⁶

c) Media Cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.⁴⁷ Yang ternasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

⁴⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.120.

⁴⁷Samsul Munir Arifin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.122.

- (a) Buku, para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para dai atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya.
- (b) Surat kabar, beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to dated* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara dai menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.
- (c) Majalah, mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah.

Jika berdakwah melalui majalah maka seorang dai dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubric atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.

3. Pemilihan Media Dakwah

Sekalipun media dakwah bukan penentu utama bagi kediatan dakwah, akan tetapi media ikut memberikan andil yang besar untuk kesuksesan dakwah. Pesan dakwah yang penting dan perlu segera diketahui semua lapisan masyarakat, mutlak memerlukan media. Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah, pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah lain, seperti metode dakwah, dan logistik dakwah. Pendek kata pilihan media dakwah sangat terkait dengan kondisi unsur-unsur dakwah.

Unsur dakwah yang paling berpengaruh atas keberadaan media dakwah adalah pendakwah. hampir semua media dakwah bergantung pada kemampuan pendakwah, baik secara individu maupun kolektif. Kemampuan pendakwah tidak hanya sebatas operasional media, tetapi juga pada pengetahuan dan seni dalam penggunaan media tersebut.

Seringkali pendakwah membutuhkan orang lain atau sebuah tim untuk menyiapkan penggunaan media yang canggih. Jika pendakwah menggunakan radio, maka sudah barang tentu ia membutuhkan orang yang menyiapkan peralatan teknis sampai mengudara. Untuk itu,

pendakwah tidak dituntut kemampuan mengoperasionalkan media, tetapi hanya mengetahui karakteristik media. Dengan mengetahui karakteristik media, pendakwah dapat menyesuaikan pesan dakwahnya sesuai dengan jenis media dan mitra dakwahnya. Sebetulnya, semua media dakwah dapat menerima pesan dakwah apapun. Akan tetapi, dipandang dari efektivitasnya, setiap pesan dakwah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga ia lebih tepat menggunakan media tertentu.

Hal yang penting lain boleh diabaikan dalam pemilihan media adalah etika. Media dapat menurunkan kualitas dakwah bisa melanggar etika. Sinetron keagamaan namun menggunakan aktor laki-laki berbadan wanita tidaklah disebut media dakwah. Koran yang berisi pesan keagamaan namun menuntut iklan merek minuman keras juga bukan media dakwah. Dengan demikian untuk memilih media dakwah perlu dipertimbangkan paling tidak empat aspek, yaitu: efektivitas media, efisiensi penggunaannya, kesesuaiannya dengan unsur-unsur dakwah dan legalitasnya menurut etika Islam.⁴⁸

⁴⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Straus dan Gabis yang dikutip oleh Bustomi Rahman, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴⁹ Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang saat diamati.⁵¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Surya Brata dalam Soejono dan H. Abdurrahman, secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk

⁴⁹Bustami Rahman, *Pengantar Metodologi*, (Surabaya: Elkaf, 2007), hal. 86.

⁵⁰Rusyidi Sulaiman Dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2007), hal. 41.

⁵¹WratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 19.

membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian terkait dengan penelitian.⁵²

B. Penjelasan Judul Penelitian

Strategi adalah proses bagaimana pemimpin dalam menentukan langkah yang berfokus pada penyusunan dan tujuan jangka panjang lembaga, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi disini dimaknai sebagai suatu rangkaian kebijakan pelaksanaan tentang rencana kegiatan yang dijalankan oleh radio Lesitta 101.9 FM di Kota Bengkulu.

Sedangkan yang dimaksud dengan penyiaran tausyiah Islam disini adalah keseluruhan bentuk penyiaran dari penyiapan materi produksi yang berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak, penyampaian bahan siaran tanpa naskah, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran oleh pendengar atau pemirsa disuatu daerah terkait dengan informasi agama Islam di radio Lesitta 101. 9 FM Kota Bengkulu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan penulis teliti adalah radio Lesitta 101. 9 FM tepatnya di Jl. Merpati 14 No. 46 Kelurahan. Kebun Tebeng, Kecamatan. Ratu Agung Kota Bengkulu dan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan 31 Oktober s/d 30 November 2019.

D. Informan Penelitian

⁵²Soejono Dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21-22.

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁵³ Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁵⁴ Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵⁵

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam mendukung informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan dari manager siaran Radio Lesitta 101 9 FM Kota Bengkulu
2. Informan dari sekretaris Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu
3. Informan dari penyiar Radio Lesitta101.9 FM Kota Bengkulu
4. Informan dari Narasumber yang bersyiar di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka dalam penelitian ini berjumlah 4 (Empat) orang informan terdiri dari: manager

⁵³Iskandar, *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 215.

⁵⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2012), hal. 106.

⁵⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 213.

siaran Radio Lesitta, sekretaris Radio Lesitta, penyiar Radio Lesitta, dan narasumber yang bersiar di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

E. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁶ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan.⁵⁷ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subyek penelitian, yakni staf radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁵⁸ Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan

⁵⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

⁵⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 129.

⁵⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 130.

menggali teori yang didapat dari buku pegangan, jurnal, media massa, internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka penulis dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana penulis mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, penulis langsung terjun kelapangan melalui metode observasi dan pencatatan. Observasi ini langsung mengamati dan menanyakan kepada staf radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Dalam Penelitian ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau penulis telah menentukan format masalah yang akan

⁵⁹LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.186.

diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.⁶⁰ Wawancara yang penulis lakukan yaitu wawancara dengan staf radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu. Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melaksanakan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar wawancara tidak terlalu tegang dan kaku tanpa bermaksud mengesampingkan keseriusan dan formalitas dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.⁶¹ Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, foto-foto observasi awal yang penulis lakukan, foto bersama staf radio Lesitta 101. 9 FM Kota Bengkulu, foto-foto keadaan ruangan radio saat melakukan wawancara dan observasi.

G. Teknik Keabsahan Data

⁶⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hal. 217.

⁶¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press,2008), hal. 219.

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶²

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan penulis, yaitu mengetahui mengenai bagaimana strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.
2. Triangulasi, yaitu sumber data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang diapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁶³ Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

⁶²LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 324.

⁶³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.256.

penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Penulis membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Penulis membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat bagaimana strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

⁶⁴SudarwanDanim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal.324.

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁶⁵

⁶⁵SudarwanDanim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal.326.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Radio Lesitta 101,9 FM Kota Bengkulu

Radio Lesitta berada dibawah naungan PT Radio Lestari Sitta Utama, berdiri pada 17 Juli 1989 di Kota Bengkulu dan merupakan radio FM pertama di Provinsi Bengkulu (saat itu) dan sekaligus sebagai radio swasta ke-4 yang berdiri di kota Bengkulu. Radio Lesitta mengudara pertama kali di frekuensi 102.50 FM. Lalu, saat reformasi frekuensi tahun 2004 diubah menjadi 101.9 FM sampai sekarang. Segmentasi yang disasar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu adalah radio Kawula Muda (sejak berdiri sampai sekarang) tanpa dangdut. Oleh karenanya, program-program siarannya terfokus kepada anak muda dan untuk kalangan menengah keatas dengan lagu-lagunya 40% barat, 35% Indonesia Pop-Kreatif, 10% Informasi, 10% Konten lokal (kesenian/ lagu-lagu daerah).

Darnita Linda, GM/Administratur Radio Lesitta Group menjelaskan bahwa alasan mengapa segmentasi anak muda yang dipilih karena pada tahun 1989 di Kota Bengkulu ternyata potensi anak-anak mudahnya tidak berkembang dan lebih banyak pergi bersekolah di wilayah Jawa (Jakarta, Bandung, Yogyakarta) oleh karenanya misi radio Lesitta ingin mengubah paradigma yang ada dengan meningkatkan

informasi melalui hiburan dari media radio siaran (Lesitta) dengan info lagu-lagu baru, info musik dan dukungan kegiatan-kegiatan anak muda. Saat ini, radio Lesitta didukung 15 orang karyawan, yang terdiri dari staf inti sebanyak 8 orang dan penyiar sekitar 7 orang.⁶⁶

2. Letak Geografis Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu

Radio Lesitta 101.9 FM terletak di Jalan. Merapi 14 No. 46 Kelurahan. Kebun Tebeng, Kecamatan. Ratu Agung Kota Bengkulu. Dengan titik koordinat 03° 45'20 00" LS dan 102° 20'53 00" BT.

Jalan Merapi ini keadaan masyarakatnya majemuk. Terdiri dari masyarakat Bengkulu dan pendatang, yakni masyarakat pindahan keturunan Rejang Lebong, Selatan, dan Jawa. Secara umum letak demografis rumah penduduk terletak dipinggir-pinggir jalan didalam gang dan menyebar kebelakang rumah-rumah yang terletak dipinggir jalan. Mereka hidup secara damai dan berdampingan serta kerjasama.

3. Visi dan Misi Radio Lesitta 101, 9 FM Kota Bengkulu

Visi Radio Lesitta 101, 9 FM adalah menuju profesionalisme disegala bidang baik siaran, marketing, administrasi dan tehnik guna memenuhi dinamika khalayak pendengar (kritis dan hiburan yang berkualitas) yang setara dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia maupun informasi secara global.

Misi Radio Lesitta 101.9 FM adalah memenuhi kebutuhan akan gaya hidup kawula muda di Kota Bengkulu dengan senantiasa mengikuti

⁶⁶Dokumentasi, Tanggal 18 November 2019

trend yang sedang berkembang, memberikan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan responsible terhadap program-program penyiaran yang disajikan sehingga akan tercapai suatu ikatan emosional yang erat antara program penyiaran dengan pendengarnya.⁶⁷

4. Daftar Staf Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu

Adapun keadaan staf radio Lesitta 101.9 FM Jalan. Merapi 14 No. 46 Kelurahan. Kebun Tebeng. Kecamatan. Ratu Agung Kota Bengkulu terdiri dari 16 orang.

Tabel 4.1
Daftar Staf Radio Lesitta 101.9 FM.⁶⁸

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	. Hj. Budi Susanti	misaris Utama	
2	us Prihantono SiS. Hm	rekturUtama	
3	ris Prakoso	rektur	
4	rnita Linda	ministratur dan Manager Keuangan	IK
5	ar Bulan	ekretaris dan Penyiar	IA
6	gan Rajabni	anager Siaran	
7	ni Marlina	anager Administratur	
8	gus Kurniawan	anager Teknik	
9	si Kristiani	nyiar	Bahasa Inggris
10	ara Aditia Sari	nyiar	IA
11	tri Novita Sari	nyiar	IK
12	si Andriani	nyiar	Ekonomi
13	vi Wahyuningsih	nyiar	Teknik Informatika
14	an Mutiara	nyiar	IA

⁶⁷ Dokumentasi, Tanggal 18 November 2019

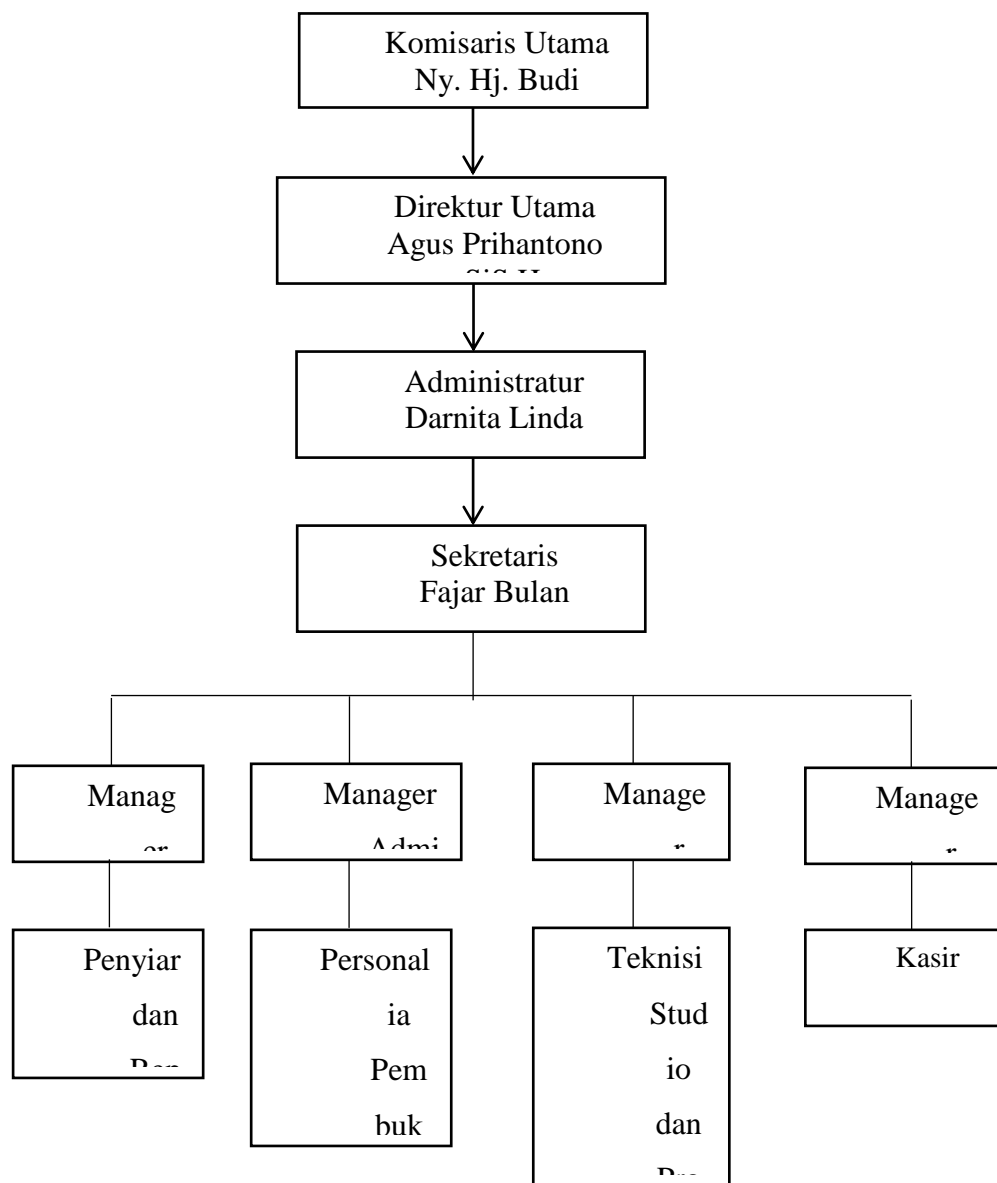
⁶⁸ Dokumentasi, Tanggal 18 November 2019

D	15	irio Martin	hyiar	IK
	16	nni Gunawan	hyiar	IA

ftar Staf

5. Struktur Organisasi Radio Lesitta 101.9 FM

Struktur Organisasi Radio Lesitta 101.9 FM.⁶⁹



⁶⁹Dokumentasi, Tanggal 18 November 2019

6. Mekanisme Kerja Kelembagaan

Radio Lesitta 101.9 FM Jalan. Merapi 14 No. 46 Kelurahan. Kebun Tebeng. Kecamatan. Ratu Agung Kota Bengkulu, mekanisme kerja yang dilakukan berdasarkan tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang mereka tanggungjawabkan. Mereka selalu dituntut fokus, serius dalam menjalankan tugas dengan baik setiap tugas yang mereka ambil. Namun dalam pelaksanaannya mereka tetap bekerjasama dan saling membantu serta bekerja dengan suasana kekeluargaan dan kekompakan yang tetap terjaga. Adapun penjelasan tugas dari masing-masing jabatan, sebagai berikut:

- a. Komisaris utama memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Mengawasi jalannya radio secara berkala, serta mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi tentang hasil yang diperoleh radio. Menentukan siapa yang menjadi Direktur.
 - 2) Menyetujui planning yang akan di ajukan oleh Direktur.
 - 3) Memberikan masukan-masukan yang berguna bagi radio.
- b. Direktur utama memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas yang meliputi kebijakan umum, rencana strategis, kebijakan penyiar, rencana kerja dan anggaran tahunan, serta kebijakan pengembangan kelembagaan dan sumber daya.

- 2) Memimpin dan mengolah lembaga penyiaran publik lokal radio sesuai dengan tujuan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna.
 - 3) Menetapkan ketentuan teknis pelaksanaan operasional kelembagaan dan operasional penyiaran.
- c. Direktur memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Tugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan direktur utama.
 - 2) Menyusun program on air dan off.
 - 3) Melakukan koordinasi programmer, penyiar, reporter, operator, dan teknisi.
- d. Administratur memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan Direktur Utama yang terkait dengan administrasi dan keuangan.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan administrasi dan umum, keuangan, dan iklan.
 - 3) Menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan, kelembagaan, pengelolaan aset, dan pengelola keuangan.
- e. *Manager* keuangan memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Melakukan pertanggungjawaban atas pemasukan keuangan dan pengeluaran keuangan.
 - 2) Menyusun Neraca Keuangan setiap bulan.
 - 3) Menyusun laporan keuangan setiap bulan kepada Direktur Utama dan mendokumentasikan segala arsip keuangan.

f. Sekretaris memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mengerjakan serta mengawasi semua keperluan administrasi secara umum, baik dari Manager, kepala Siaran maupun personel lainnya seperti penawaran, proposal, permohonan dan sebagainya.
- 2) Hal surat menyurat keluar dan kedalam dan langsung mengarsipkan.
- 3) Memeriksa jadwal penyiar, bukti siar, data siar iklan, materi iklan, materi siar dan lain-lain materi tertulis.

g. *Manager* siaran memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengawasi output dari radio terutama menyangkut kepenyiaran.
- 2) Memberikan bimbingan kepada penyiar dan operator menyangkut format, misi dan visi radio.
- 3) Mengawasi jalannya radio sehari-hari mulai dari pemberitaan, pembacaan dan lainnya.

h. *Manager* Administratur memiliki tugas:

Membantu kelancaran operasional departemen siaran dengan melakukan pekerjaan kesekretariatan dan pengadministrasian demi kelancaran operasional department siaran dan pelaksanaan program siaran.

i. *Manager* Teknik memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengelolaan dan pertanggung jawaban terhadap peralatan studio siaran, perangkat computer dan pemancar.

- 2) Melakukan maintenance/pemeliharaan rutin terhadap peralatan pemancar.
 - 3) Memantau kualitas suara dan daya pancar peralatan pemancar.
- j. Penyiar memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Menyiapkan materi siaran untuk program harian, mingguan, bulanan.
 - 2) Menyiapkan materi talk show.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan narasumber program Talk Show.

7. Program Radio Lesitta 101.9 FM

PT Radio Lestari Sitta Utama (Lesitta) 101.9 FM Kota Bengkulu mempunyai program kerja unggulan, spesial dan tetap. Yaitu:

a. Program Unggulan

1) INDO 9

Program ini disiarkan khusus dihari Jumat pada jam 15:00-16:00 WIB. Dalam program ini menyiarkan lagu-lagu Indonesia keluaran terbaru yang masuk chart atau nominasi 9 lagu top Indonesia.

2) TOP 40

Program ini tayang khusus dihari Minggu pada jam 09:00-12:00 WIB. Dalam program ini menyiarkan lagu-lagu barat keluaran terbaru yang masuk chart atau nominasi 40 lagu top barat.

b. Program Spesial

1) HOTRAX

Program ini tayang khusus pada hari sabtu di malam minggu pada jam 19:00-22:00 WIB. Program ini menyiarkan dua lagu barat dan satu lagu indo di setiap jinggelnya. Dan pada jam 21:00-22:00 WIB. Ada segmen SMB (Shoot me babe) yang dalam segmen ini membuka sesi curhat khusus pendengar kawla muda.

2) Lesitta Power Indie

Program ini disiarkan khusus hari minggu pada jam 15:00-18:00 WIB. Dalam program ini disiarkan lagu-lagu khusus band indie Bengkulu yang disetiap jinggelnya tiga lagu. Segmen pada program ini dibuka dari jam 16:00-18:00 WIB. Yang pada segmen ini ada sesi request lagu khusus band-band indie Bengkulu.

3) K-POP

Program ini disiarkan khusus hari selasa pada jam 15:00-18:00 WIB. Dalam program ini disiarkan lagu-lagu korea yang setiap jinggelnya tiga lagu. Segmen pada program ini adalah sesi request lagu yang dibuka sesudah lima lagu Korea yang sudah diputar.

4) Lintas Swara (Tausiyah Kultum Sejenak)

Program ini disiarkan khusus hari Kamis pada jam 17:00-18:00 WIB. Program ini menyiarkan tausiyah Islami, pada program ini ada sesi tanya jawab buat para pendengar radio Lesitta FM seputar tema-tema Islam yang berbeda di setiap harinya.

5) Memories Night

Program ini disiarkan khusus malam jum'at pada jam 22:00-00:00 WIB. Program ini menyairkan lagu-lagu memories Mancanegara. Segmennya yaitu sesi request memori.

c. Program Tetap

1) Morning Season

Program ini disiarkan dari hari senin sampai hari minggu. Setiap hari senin, rabu dan jumat pada program ini menyiarkan lagu full Mancanegara (Barat) pada jam 06:00-09:00 WIB. Pada hari selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu program ini menyiarkan lagu dua Mancanegara (Barat) dan satu Indonesia di jam yang sama. Program ini ada segmen Ngasal (Ngasih Salam) dari jam 07:00-08:00 WIB.

2) Indo Lesitta

Program ini disiarkan pada hari senin, rabu dan jum'at pada jam 09:00-12:00 WIB. Pada program ini

menyiarkan lagu full Indonesia. Pada program ini ada segmen Buruan (Bursa Untuk Anda) yang dibuka dari jam 11:00-12:00 WIB. Segmen ini menyiarkan tentang jual beli barang-barang elektronik, produk dan lain sebagainya.

3) Lesitta Selection

Program ini disiarkan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pada program ini menyiarkan lagu-lagu dua Mancanegara dan satu Indonesia pada jam 09:00-12:00 WIB. Segmen pada program ini sama dengan program Indo Lesitta.

4) Rest

Program ini disiarkan pada hari Senin sampai Sabtu. Pada program ini lagu-lagu yang diputarkan dari jam 12:00-13:00 WIB yaitu full Mancanegara (Barat) 10 tahun kebelakang terhitung dari tahun sekarang dan selalu update setiap naik tahun. Segmen pada program ini yaitu segmen T2R (*Time To Request and Ready Day*) yaitu menyiarkan delapan lagu yang telah dipilih oleh penyiar untuk di request kawula muda.

5) Lintas Swara

Program ini disiarkan pada hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu pada jam 15:00-18:00 WIB. Diprogram ini mempunyai segmen yang berbeda-beda, pada

hari senin, rabu dan sabtu ada segmen Ngamen (Ngasih Komentar) dan di hari kamis ada segmen Tausiyah, serta di hari minggu ada segmen Lesitta Power Indie.

6) Pro Kamu

Program ini disiarkan pada hari senin-jum'at dan dihari minggu pada jam 19:00-22:00 WIB. Diprogram ini menyiarkan lagu dua mancanegara dan satu lagu Indonesia, yang mempunyai segmern request hour dari jam 20:00-21:00 WIB. Yaitu sesi untuk kaula muda merequest lagu.

7) Rest and Relax

Program ini disiarkan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu pada jam 22:00-00:00 WIB. Program ini menyiarkan lagu dua Mancanegara dan satu lagu Indonesia, di program ini ada segmen buka topik yang dibuka setelah selesai lagu ke 5.

4) Jadwal Siaran Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Jadwal dan Program Radio Lesitta 101.9 FM.⁷⁰

Hari	Jam dan Program Siaran						
	05:00	06:00	09:00	12:00-	15:00	19:0	22:00-
	- 0 6 : 0 0	- 0 9 : 0 0	- 1 2 : 0 0	1 5: 0 0	- 1 7 : 3 0	0 - 2 2 : 0 0	2 4: 0 0
Seni n	Oper a t o r P a g i	Morn i n g S e s i o n	Indo L e s i t a	REST	Lintas S w a r a	Pro K a m u	Rest & R el a x
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n g l e M e m or ie s	Ngam e n	Requ e s t H o u r	Buka T o p i k
		Febri	Dwi	Operat or	Intan	Benn i	Benni
Selas a	Oper a	Morn i	Lesitt a	REST	KPO P	Pro K	Rest & R

⁷⁰ Dokumentasi, Tanggal 18 November 2019

	t o r P a g i	n g S e s s i o n	S e l e c t i o n			a m u	el a x
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n gl e M e m o r ie s	KPO P	Requ e s t H o u r	Buka T o p i k
		Putri	Dwi	Operat or	Dwi	Fajar	Fajar
Rabu	Oper a t o r P a g i	Morn i n g S e s s i o n	Indo L e s it a	REST	Lintas S w a r a	Pro K a m u	Rest & R el a x
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n gl e M	Ngam e n	Requ e s t H	Buka T o p i k

				e m o r i e s		o u r	
		Intan	Intan	Operat or	Putri	Putri	Fajar
Kam i s	Oper a t o r P a g i	Morn i n g S e s i o n	Lesitt a S e l e c t i o n	REST	Lintas S w a r a	Pro K a m u	Kesda
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n gl e M e m o r i e s	Tausy i a h	Requ e s t H o u r	Lagu- la g u D a e r a h
		Benni	Dwi	Operat or	Intan	Fajar	Operat or
Jum? a t	Oper a t o r P a g i	Morn i n g S e s i s	Indo L e s i t a	REST	Lintas S w a r a	Pro K a m u	Memo ri es N ig ht

		i o n					
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n gl e M e m or ie s	INDO 9	Requ e s t H o u r	Reque st Si n gl e M e m or ie s
		Anisa	Intan	Operat or	Dwi	Fajar	Fajar
Sabt u	Oper a t o r P a g i	Morn i n g S e s s i o n	Lesitt a S e l e c t i o n	REST	Lintas S w a r a	Pro K a m u	Rest & R el a x
		Ngas a l	Burua n	Ply Si n gl e M e m or ie s	Ngam e n	Requ e s t H o u r	Buka T o p i k
		Anisa	Anisa	Operat	Febri	Yasi	Yasin

				or		n	
Min	Oper	Morn	TOP	REST	Lintas	Pro	Rest
g	a	i	4		S	K	Ja
g	t	n	0		w	a	z
u	o	g			a	m	z
	r				r	u	C
	P	S			a		or
	a	e					n
	g	s					er
	i	s					
		i					
		o					
		n					
			Week	Ply	Lesitt	Requ	Reque
		Ngas	l	Si	a	e	st
		a	y	n	P	s	Si
		l	T	gl	o	t	n
			O	e	w		gl
			P	M	e	H	e
			4	e	r	o	Ja
			0	m	I	u	z
				or	n	r	z
				ie	d		
				s	i		
					e		
	Putri	Putri	Putri	Operat	Yasin	Febri	Benni
				or			

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Informan

Untuk memperoleh jawaban terhadap masalah penelitian yakni bagaimana strategi penyiaran Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara langsung kepada informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi sumber informan ada 4 orang. Terdiri dari manager siaran,

sekretaris, penyiar dan narasumber radio Lesitta 101.9 FM di Jl. Merapi 14 No. 46 Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Informan Penelitian.⁷¹

No	Nama	Keterangan
1	Sigan Rajabni	Manager Siaran
2	Fajar Bulan	Sekretaris dan Penyiar
3	Intan Mutiara	Penyiar
4	Ustadz H. Syahidin LC	Narasumber

2. Strategi Penyiaran Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu

Dalam sebuah media naik turunnya eksistensi sudah sering terjadi. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan didunia penyiaran menuntut seluruh media penyiaran bekerja keras untuk mempertahankan keberadaannya salah satu bentuk media penyiaran yaitu radio. Radio merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus lapisan masyarakat. Radio juga disebut sebagai sahabat yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengarnya, karena berfungsi sebagai alat penghibur, menyampaikan informasi dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat.

⁷¹Observasi, Tanggal 20 November 2019

Untuk mengetahui strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu, penulis melakukan wawancara dengan staf radio Lesitta. Berikut ini adalah data dari hasil penelitian penulis diradio Lesitta 101.9 FM Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terkait berdasarkan hasil wawancara dengan Sigan Rajabni selaku manager siaran, Fajar Bulan selaku sekretaris sekaligus penyiar radio Lesitta, Intan mutiara selaku penyiar radio Lesitta dan Ustadz H. Syahidin LC selaku Narasumber.

a. Perumusan Program

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, yaitu:

“Apa saja perumusan strategi yang dilakukan dalam melaksanakan program tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?” Pernyataan yang disampaikan oleh Sigan Rajabni selaku manager siaran mengatakan bahwa:

“Dalam merumusan program yang dilakukan itu pertama menetapkan tema yang akan disampaikan. Kedua menetapkan Ustadz muda yang professional, dalam membawakan program tausyiah Islam seperti Ustadz H. Syahidin LC yang telah ditetapkan untuk bersiaran di radio Lesitta. Ketiga menetapkan jadwal siaran yaitu di setiap hari kamis sore mulai jam 17:00-18:00. Serta menyesuaikan dengan segmentasi yaitu umat Islam, sehingga program acara yang dirilis di jam 17:00-18:00 ini seluruhnya tentang agama Islam. Dengan harapan pendengar dan masyarakat

memperoleh keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan dakwah”.⁷²

Tidak jauh beda dengan pernyataan Fajar Bulan selaku sekretaris sekaligus penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Dalam proses merumuskan program tausyiah Islam yang kami lakukan adalah berdiskusi antara penyiar dan Ustad lalu menetapkan tema. Tema yang ditetapkan itu harus berdasarkan kebutuhan masyarakat pada saat ini. Yang disampaikan tentunya bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist”.⁷³

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh Intan Mutiara selaku penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

“Dalam merumuskan program tausyiah Islam kita terlebih dahulu berdiskusi antara penyiar yang bertugas dan Ustadz kemudian menetapkan tema atau topik yang ingin disampaikan. Tema yang ditetapkan tersebut itu harus benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Tujuannya agar tema yang disampaikan itu tidak hanya sekedar pesan yang disia-siakan tetapi pesan yang melekat dihati masyarakat atau pendengar”.⁷⁴

Jadi dapat penulis simpulkan dari uraian diatas bahwa dalam merumuskan siaran Islam pada segmen tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu, yang dilakukan yaitu:

1. Menetapkan narasumber atau Ustadz yang profesional dalam membawakan program siaran tausyiah Islam.
2. Berdiskusi antara penyiar dan Ustadz lalu menetapkan tema yang akan disampaikan.

⁷² Wawancara, Sigan Rajabni (Manager Siaran), 25 November 2019.

⁷³ Wawancara, Fajar Bulan (Sekretaris), 21 November 2019.

⁷⁴ Wawancara, Intan Mutiara (Penyiar), 22 November 2019.

3. Menetapkan jadwal siaran yaitu di setiap hari kamis sore mulai pukul 17:00-18:00. Serta menyesuaikan dengan segmentasi yaitu umat Islam, sehingga program acara yang dirilis di jam 17:00-18:00 ini seluruhnya tentang agama Islam. Dengan harapan pendengar dan masyarakat memperoleh keseimbangan antara kebutuhan hiburan dan dakwah.

b. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, yaitu:

“Bagaimana pelaksanaan program tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?” Pernyataan yang disampaikan oleh Sigan Rajabni selaku manager siaran:

“Pelaksanaan tausyiah Islam diradio Lesita ini disiarkan sekali dalam satu minggu yaitu dihari kamis pada segmen tausyiah Islam pukul 17:00-18:00, dan untuk Ustadznya sendiri radio langsung mendatangkan ke studio. Mengenai isi ceramah pada umumnya ilmu agama dan himbauan amar ma’ruf nahi munkar dan menyampaikan contoh suri tauladan agar lebih mudah dicerna dan dicontoh oleh masyarakat pendengar. Selain pelaksanaan dari materi. Strategi pelaksanaan juga dilakukan melalui bincang-bincang (*talk show*) ada tiga sesi, yang pertama pengupasan materi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara penyiar dan Ustadz serta via telfon dan sms oleh pendengar, dan diakhiri dengan kesimpulan lalu ditutup dengan nasyid”⁷⁵.

⁷⁵ Wawancara, Sigan Rajabni (Manager Siaran), 25 November 2019.

Tidak jauh beda dengan pernyataan Fajar Bulan selaku sekretaris sekaligus penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

“Pelaksanaannya ada di program lintas swara di segmen tausiyah Islam itu di jam ke 17:00-18:00 disiarkan seminggu sekali pada hari kamis. Lain kalau di bulan Ramadhan biasanya kita bersiaran dua kali dalam seminggu dan waktunya pun ditambah menjadi dua jam bisa jadi lebih. Juga dengan menambah wawasan pengetahuan penyiar tentang Islam melalui internet kadang juga memperbanyak membaca buku. Pelaksanaan tausiyah Islam di radio Lesitta ini dilakukan dengan *face to face*, pematerinya didatangkan langsung ke studio dan berbincang-bincang dengan penyiar. Karena siarannya itu langsung *live* jadi untuk pendengar itu bisa bergabung melalui via facebook, telfon dan sms”⁷⁶.

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh Intan Mutiara selaku penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

“Pelaksanaan tausiyah Islam di radio Lesitta ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu dihari kamis pukul 15:00 pada program lintas swara di segmen tausiyah Islam pukul 17:00-18:00, talkshow secara langsung dengan mengundang Ustadz ke studio bukan hanya melakukan eplis, lipsing, atau rekaman. Untuk penyiarnya sendiri itu ada dua yaitu gabungan penyiar Trans dengan penyiar Lesitta. Jadi khusus hari kamis di segmen tausiyah Islam ini pendengar bisa mendengarkan di radio Lesitta ataupun radio Trans.”⁷⁷

Jadi dapat penulis simpulkan dari uraian di atas bahwa dalam pelaksanaan program siaran Islam di radio Lesita 101.9 FM Kota Bengkulu yaitu

1. pelaksanaan satu kali dalam seminggu tepat dihari kamis pukul 17:00-18:00.

⁷⁶ Wawancara, Fajar Bulan (Sekretaris), 21 November 2019.

⁷⁷ Wawancara, Intan Mutiara (Penyiar), 22 November 2019.

2. Menetapkan narasumber yang direkomendasikan langsung ke studio siaran seperti Ustadz H Syahidin LC.
3. Penyampaian materi disertai dengan sesi tanya jawab antara pendengar, narasumber, maupun penyiar.
4. Penyampaian materi juga dilakukan dengan berbincang-bincang (*talks show*) sebagai program unggulan dakwah radio, selain berbincang-bincang juga melalui tahsin Al-Qur'an dan Nasyid Islami sebagai penutup penyiaran.

c. Evaluasi Program

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana peneliti bertanya kembali mengenai “Bagaimana bentuk evaluasi program tausyiah Islam yang dilakukan radio Lesitta 101.9 FM Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu?” Pernyataan yang disampaikan oleh Sigam Rajabni selaku manager siaran:

“Bentuk evaluasi terhadap tausyiah Islam bahwa radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu menetapkan tolak ukur. Hal ini dilakukan dengan cara radio melakukan peninjauan keberhasilan dengan melihat kuantitas pendengar radio Lesitta mengenai program tausiyah Islam yang disiarkan. Jika banyak pendengar yang mendengarkan otomatis evaluasi dilakukan hanya sebatas penambahan ataupun alternatif, ide-ide baru yang dimunculkan dan akan tetapi jika terlihat kuantitas pendengar sedikit hal ini dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap kinerja penyiaran maupun cara materi yang disampaikan”.⁷⁸

Tidak jauh beda dengan pernyataan Fajar Bulan selaku sekretaris sekaligus penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

⁷⁸ Wawancara, Sigam Rajabni (Manager Siaran), 25 November 2019.

“Bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap program tausiyah Islam yaitu dengan menetapkan tolak ukur untuk melihat bahwa tausiyah Islam yang disampaikan berhasil atau tidak kepada pendengar. Kemudian juga mengukur kinerja penyiaran dan mengambil langkah korektif terhadap kegiatan yang telah dilakukan.”⁷⁹

Begitu juga pernyataan yang disampaikan oleh Intan Mutiara selaku penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

“Bentuk evaluasi yang dilakukan dari program tausiyah Islam ini berupa tindakan korektif yang dapat merubah kegiatan lebih optimal. Korektif yang dilakukan harus menyeluruh mulai dari meteri, penyiar, narasumber atau Ustadz, dan waktu. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan kinerja yang mungkin penyiar yang belum memenuhi kompetensi. Jika terdapat hal yang demikian maka radio Lesitta 101, 9 FM Kota Bengkulu melakukan perbaikan terhadap apa yang menjadi kekurangan dari proses penyampaian dan juga metode penyampaian. Koreksi dilakukan setelah melihat kinerja yang dilakukan tidak efektif dan tidak mencapai standar juga tolak ukur yang ditetapkan”⁸⁰.

Jadi dapat penulis simpulkan dari uraian diatas bahwa dalam evaluasi program tausiyah Islam yang dilakukan radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu yaitu:

1. Menetapkan standar atau tolak ukur keberhasilan penyiaran dengan cara melihat kuantitas pendengar yang setia terhadap radio Lesitta mengenai program tausiyah Islam yang disiarkan.

⁷⁹ Wawancara, Fajar Bulan (Sekretaris), 21 November 2019.

⁸⁰ Wawancara, Intan Mutiara (Penyiar), 22 November 2019.

2. Pengukuran kinerja penyiar dengan cara memperbaiki terhadap penyiar yang belum memenuhi kompetensi dalam menyampaikan siaran dakwah.
3. Selain itu pengukuran kinerja penyiar juga dilakukan dengan cara melihat konsisten terhadap jadwal yang telah ditentukan dan mampu bertanggungjawab terhadap jalannya siaran program tausyiah Islam.
4. Pengukuran kinerja terhadap narasumber dengan cara melakukan peninjauan terhadap materi maupun cara penyampaian materinya.
5. Tahap koreksi yang dilakukan radio terhadap program tausyiah Islam dengan cara melakukan peninjauan menyeluruh mulai dari materi yang disampaikan, kinerja penyiar, waktu siar, teknis operasional kelembagaan.

d. Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, dan pada dasarnya pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Maka penulis akan memaparkan hasil wawancara untuk mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz H. Syahidin LC selaku narasumber di radio Lesitta 101, 9 FM Kota Bengkulu:

“Program tausyiah Islam adalah program yang berisi tentang materi-materi keislaman ini diadakan setiap satu minggu

sekali di hari kamis mulai pukul 17:00-18:00. Pesan dakwah yang disampaikan tidak lepas dari tiga konten yaitu masalah akidah, kemudian masalah syariat dan masalah akhlak.”⁸¹

Penulis memaparkan hasil wawancara mengenai isi materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz H. Syahidin LC selaku narasumber di radio Lesitta 101, 9 FM Kota Bengkulu:

“Isi dari materinya berkaitan dengan akidah pertama itu meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. Selanjutnya mengenai syariat seperti ibadah, shalat, zakat, puasa, haji dan mu’amalah. Yang terakhir itu mengenai akhlak baik akhlak terhadap Allah Swt, terhadap tetangga, terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri.”⁸²

Penulis juga memaparkan hasil wawancara mengenai metode narasumber dalam menyampaikan materi dakwah. Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz H. Syahidin LC selaku narasumber di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu:

“Materi yang disampaikan itu bersifat umum dan strategi yang saya sampaikan lebih ke bil hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi pendengar pada kemampuan mereka. Dan mau’izatul hasanah yaitu berdakwah dengan cara memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut. Jadi pendengar sangat antusias dalam mendengarkan khususnya kawula muda saat beraktivitas dan masyarakat pengendara roda empat yang sedang dalam perjalanan”.⁸³

Jadi dapat penulis simpulkan dari uraian diatas bahwa materi yang disampaikan dalam program lintas swara pada segmen tausiyah

⁸¹Wawancara, Narasumber, 21 November 2019

⁸²Wawancara, Narasumber, 21 November 2019

⁸³Wawancara, Narasumber, 21 November 2019

Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu, yaitu tidak lepas dari tiga konten yaitu masalah akidah, masalah syariat dan masalah akhlak. Yang berkaitan dengan akidah pertama itu meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. Selanjutnya mengenai syariat seperti ibadah, shalat, zakat, puasa, haji dan mu'amalah. Yang terakhir itu mengenai akhlak baik akhlak terhadap Allah Swt, terhadap tetangga, terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menginterpretasikan ialah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan sesuatu, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis laksanakan, yaitu: Bagaimana Strategi Penyiaran Tausiyah Islam di Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses pernyataan yang ringkas dan tepat serta tahap pertama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁴ Pada perumusan strategi tahapan-tahapan yang dilakukan adalah kegiatan

⁸⁴ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.12.

dalam mengembangkan visi dan misi organisasi. Pengembangan visi dan misi di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu sebagai radio kawula muda yang memberikan informasi terupdate setiap harinya kepada pendengar. Dengan mengembangkan visi dan misi tersebut diharapkan penyiar radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu bisa menyajikan program siaran yang baik dan berkualitas.

Setelah itu mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi. Dalam identifikasi peluang dan ancaman eksternal penting untuk bisa mengembangkan radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu. Peluang dan ancaman yang penulis temukan di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu adalah peristiwa, tren ekonomi, sosial, budaya demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi dengan menjadikannya salah satu radio anak muda yang mana bisa menjadikan penyiar untuk dapat berlatih agar tetap bisa menyajikan informasi-informasi terupdate dengan tidak melupakan kewajiban yang mengajak masyarakat berbuat baik. Sedangkan ancamannya adalah masih minimnya penyiar yang bisa melakukan siaran dengan baik terutama dalam siaran yang bernuansa Islam.

Selanjutnya dengan menentukan kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu adalah radio Lesitta 101.9 FM mempunyai beberapa penyiar dan pengurus yang punya kualitas baik seperti telah menempuh sarjana pendidikan S1 dan

kemampuan penyiar dalam menyajikan informasi serta kemampuan mengemas pesan dengan kata menjadi sesuatu yang menarik untuk disimak dan didengarkan yang notabennya kawula muda.

Setelah itu merumuskan strategi adalah menetapkan tujuan jangka panjang organisasi. Untuk menjaga eksistensinya dalam menghadapi persaingan dengan radio lain harus mempunyai kualitas dalam siarannya. Maka yang menjadi tujuan jangka panjang di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dengan menciptakan siaran-siaran yang berkualitas dan penyiar yang berwawasan luas didunia broadcasting.

Setelah merumuskan, maka Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu membuat sejumlah strategi alternatif yang dijalankan. Seperti, melakukan kerjasama dengan radio lain, kemudian dalam menyampaikan tausyiah Islam penyiar Radio Lesitta 101.9 adanya suatu pelatihan, penyampaian materi, kreatifitas penyiar, pengetahuan tentang agama, serta mengatur waktu.

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa perumusan yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausyiah Islam yaitu dengan cara menetapkan tema atau topik yang ingin disampaikan, menetapkan jadwal siaran, dan menetapkan penyiar yang profesional dalam membawakan program tausyiah Islam.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁸⁵ Setelah seluruh strategi dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi tersebut. Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausyiah Islam dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber seperti Ustadz Syahidin LC dan sesi tanya jawab antara penyiar dengan pendengar serta penyampaian program tausyiah Islam dengan cara berbincang-bincang (*talk show*) untuk membahas materi yang disampaikan serta melalui Al-Qur'an dan Nasyid sebagai penutup penyiaran.

Tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dilaksanakan sekali dalam seminggu dihari kamis pukul 17:00-18:00 wib. Sedangkan khusus dibulan Ramadhan program tausyiah Islam disiarkan dua kali dalam seminggu dan juga menambah waktu siarannya.

3. Evaluasi Program

Evaluasi adalah tahap akhir dimana strategi yang telah digunakan dan dilakukan menjadi sebuah tolak ukur apakah strategi yang digunakan layak dan masih dapat digunakan dalam pencapaian tujuan.⁸⁶ Evaluasi merupakan rangkaian cara untuk mendapatkan dan menterjemahkan data yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga menjadi

⁸⁵ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.13.

⁸⁶ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), Hal.15.

sumber rujukkan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi berhubungan erat dengan proses dalam suatu kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebelum dilakukan sebuah keputusan.

Dalam evaluasi semua terbuka untuk memperbaiki di masa yang akan datang karena sebagai faktor eksternal dan internal yang terus menerus berubah. Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausiyah Islam yaitu dengan cara menetapkan standar atau tolak ukur keberhasilan penyiaran dengan melihat kuntitas pendengar yang setia terhadap Radio Lesitta mengenai program tausiyah Islam yang disiarkan, dan melakukan pengukuran kinerja penyiar dengan cara meninjau penyiar yang belum memenuhi kompetensi dalam menyampaikan siaran dakwah. Selain itu pengukuran kinerja penyiar juga dilakukan dengan cara melihat konsisten terhadap jadwal maupun tugas yang telah ditentukan dan mampu bertanggungjawab terhadap jalannya siaran program tausiyah Islam. Yang terakhir yaitu melakukan tahap koreksi terhadap penilaian yang kurang baik dari program tausiyah Islam. Koreksi yang dilakukan radio terhadap program tausiyah Islam dengan cara melakukan peninjauan menyeluruh mulai dari materi yang disampaikan, kinerja penyiar, waktu siar, dan teknis operasional kelembagaan.

4. Materi Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak mad'u kejalan yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi atau isi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: akidah, syariat dan akhlak.

Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu yaitu: *Pertama* akidah, dimana materi dakwah yang berkaitan dengan akidah itu meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadhar. Di dalam rukun iman, pembahasannya tidak hanya tertuju pada maslah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah yang disampaikan juga meliputi masalah-masalah yang dilarang, misalnya syirik (menyekutukan tuhan), ingkar dengan adanya tuhan dan sebagainya. Allâh Azza wa Jalla berfirman:

السَّمَاءِ فِي وَفَرُّعُهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةٌ مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَ أَلَمْ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allâh telah membuat

perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit”. (QS Ibrahim ayat :24)

Kedua syariat, materi dakwah yang berkaitan dengan syariat seperti ibadah, shalat, zakat, puasa, haji dan mu’amalah. Pesan dakwah dalam bidang syariat ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih dan kejadian secara cermat dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat Islam tidak terperosok dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta’ala di dalam firman-Nya:

أَحَدًا رَبَّهُ بِعِبَادَةِ يُشْرِكُ وَلَا صَالِحًا عَمَلًا فَلْيَعْمَلْ رَبَّهُ لِقَاءَ رَبِّهِ كَانَ فَمَنْ

Artinya: *“Maka barang siapa yang mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.”* (QS. Al Kahfi: 110)

Ketiga akhlak, materi dakwah yang berkaitan dengan akhlak meliputi akhlak baik, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat maupun akhlak terhadap diri sendiri.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali.

Bahkan Nabi kita Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

الْخُلُقِ وَحُسْنُ اللَّهِ تَقْوَى

Artinya: *“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.”* (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

Juga beliau Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

أَخْلَاقًا أَحْسَنُكُمْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ مَجْلِسًا مِنِّي وَأَقْرَبِكُمْ إِلَيَّ أَحِبِّكُمْ مِنْ إِنْ

Artinya: *“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.”* (HR. Tirmidzi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi penyiaran tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

Pertama, perumusan yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausyiah Islam yaitu dengan cara menetapkan tema atau topik yang ingin disampaikan, menetapkan jadwal siaran, dan menetapkan penyiar yang profesional dalam membawakan program tausyiah Islam.

Kedua, pelaksanaan yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausyiah Islam dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber atau ustadz yang langsung didatangkan ke studio, dan melalui sesi tanya jawab dengan pendengar, penyiar maupun narasumber serta penyampaian tausyiah Islam dengan cara berbincang-bincang (*talk show*) untuk membahas materi yang disampaikan serta melalui Al-Qur'an dan Nasyid Islami sebagai penutup. Tausyiah Islam di radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu di hari Kamis pukul 17:00-18:00. Sedangkan khusus dibulan Ramadhan program tausyiah

Islam disiarkan dua kali dalam seminggu dan juga menambah waktu siarannya.

Ketiga, evaluasi yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausyiah Islam yaitu dengan cara menetapkan standar atau tolak ukur keberhasilan penyiaran dengan melihat kuantitas pendengar dan melakukan pengukuran atas kinerja penyiar serta melakukan tahap koreksi terhadap penilaian yang kurang baik dari program tausyiah Islam.

Kemudian untuk materi tausyiah Islam yang disampaikan narasumber radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu tidak lepas dari tiga konten yaitu masalah akidah, kemudian masalah syariat dan masalah akhlak

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, dapat menjadi rujukan dan penyemangat bagi radio, khususnya Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu tentang betapa pentingnya program siaran Islam melalui radio.
2. Radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu adalah radio kawula muda untuk itu agar lebih memberikan informasi terupdate dan terbaru setiap harinya.
3. Sebaiknya diradio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu lebih banyak lagi menambah waktu hususnya waktu siaran Islam karena kawula muda saat ini perlu banyak mendengarkan tentang kajian Islami agar jauh dari penyimpangan-penyimpangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Indra, Santi. 2008. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Aziz, Ali, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- David, Fred. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Jakarta: Indeks.
- Dermawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi.
- Dirgantoro, Crown. 2001. *Manajemen Staretegik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Uchjana, Onong. 1983. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Effendy, Uchajana, Onong. 1997. *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Alumni.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Dan Pendidikan Sosial "Kuantitatif dan Kualitatif"*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ilahi, Wahyu dan Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Media Group.
- Munthe, Ginting, Moeryanto. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Olii, Helena. 2008. *Reportase Radio*. Indonesia: PT. Mancanan Jaya Cemerlang.
- PP. No. 32 tahun 2002 *tentang Undang-undang Penyiaran Radio*.
- Romli, Syamsul, Asep. 2010. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Reporter*. Bandung: Nuansa.
- Rahman, Bustami. 2007. *Pengantar Metodologi*. Surabaya: Elkaf.
- Soejono, dan Abdurrahman, H. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto S Astrid Phil, 1986, *Komunikasi Massa*. Bandung: Bina Cipta.
- Sulaiman, Rusyidi, dan Holid, Muhammad. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf.
- Sujarweni, Wratna, V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuniar, Tanti. 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Agung Media Mulia.
- [Http://www.Pengertianilmu.com/2016/04/PengertianPenyiaran.Html.%20htm%20](http://www.Pengertianilmu.com/2016/04/PengertianPenyiaran.Html.%20htm%20), Diakses pada 3 Juni 2019 pukul 19:00 wib.